

ANALISIS PENGHIMPUNAN DANA MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH DI JAWA TIMUR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Syamsul Huda

Dosen Fakultas Ekonomi ProgdI Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran” Jatim
Jl.Rungkut Madya – Surabaya

ABSTRAKSI

Bank Islam mempergunakan istilah resmi “Bank Syariah” atau secara lengkap disebut “Bank berdasarkan prinsip syariah”. Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduk beragama Islam terbesar di dunia juga telah merasakan kebutuhan akan adanya bank yang diharapkan dapat memberikan kemudahan-kemudahan dan jasa-jasa perbankan kepada semua unit Islam dan penduduk di Indonesia yang beroperasi tanpa riba. Memperhatikan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat pada Bank Syariah di Jawa Timur.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jumlah Dana yang dihimpun Bank Syariah sebagai variabel terikat (Y), Nisbah Bagi Hasil (X_1), Jumlah Kantor Bank (X_2), Pendapatan Perkapita (X_3) serta tingkat Inflasi (X_4) sebagai variabel bebas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu 2001-2010. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan asumsi klasik, selanjutnya diolah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel bebas yaitu, Nisbah Bagi Hasil (X_1), Jumlah Kantor Bank (X_2), Pendapatan Perkapita (X_3) serta tingkat Inflasi (X_4) berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap variabel terikatnya Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Nisbah Bagi Hasil (X_1), Jumlah Kantor Bank (X_2), dan tingkat Inflasi (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghimpunan dana Bank Syariah (Y). sedangkan variabel Pendapatan Perkapita (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan dana Bank Syariah (Y). Serta variabel bebas yang paling dominan adalah Jumlah Kantor Bank (X_2).

Keyword: Penghimpunan Dana Bank Syariah, Nisbah bagi hasil, Jumlah kantor bank, Pendapatan perkapita, Inflasi

ABSTRACT

Islamic Bank officially use the term "Islamic Bank" or the complete called "Sharia Bank". Indonesia as a country with a majority Muslim population is also the largest in the world have felt the need for a bank that is expected to provide easiness and banking services to all units of Islam and the population in Indonesia that operates without usury. Noting that this study aims to determine the factors that affect depositor funds on Islamic Banking in East Java.

Variables used in this study are compiled Amount Islamic Bank as the dependent variable (Y), Profit Sharing ratio (X_1), Total Office Bank (X_2), Per Capita Income (X_3) and the inflation rate (X_4) as independent variables. The data used in this study is secondary data in the period 2001-2010. The analytical method used is to use the classical assumption, further processed using multiple linear regression with SPSS.

Results of this study explain that simultaneous or jointly independent variable, profit sharing ratio (X_1), Number of Bank Offices (X_2), Per Capita Income (X_3) and the inflation rate (X_4) simultaneously and real influence on the dependent variable The collection Islamic Banking fund (Y). Based on the test results in partial Revenue ratio (X_1), Number of Bank Offices (X_2), and the rate of inflation (X_4) has a significant influence on Islamic Banking The collection fund (Y). while the per capita income variable (X_3) had no significant effect on Islamic Banking The collection fund (Y). As well as the most dominant independent variable is the Number of Bank Offices (X_2).

Keyword: Fund Raising Islamic Bank, profit sharing ratio, number of bank offices, per capita income, inflation

PENDAHULUAN

Sudah berabad-abad lamanya ekonomi dunia didominasi oleh sistem bunga, dan hampir semua transaksi khususnya dalam perbankan dikaitkan dengan bunga. Pengalaman ratusan tahun dalam dominasi bunga telah membuktikan ketidakberdayaan sistem ini dalam menjembatani ketimpangan ekonomi, bahkan menjadi faktor terjadinya ketimpangan ini. Banyak orang kaya yang menjadi semakin kaya di atas beban orang lain, begitu juga banyak negara mencapai kemakmurannya di atas kemiskinan negara lain. Kesenjangan ekonomi semakin melebar antara negara maju dan negara berkembang, sedangkan di dalam negara berkembang kesenjangan itu semakin dalam. (Antonio, 2001:8)

Fenomena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah mendapat respon positif dari pemerintah, dikeluarkannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang menetapkan bahwa perbankan di Indonesia menganut dual banking sistem, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perundang-undangan tersebut selanjutnya disempurnakan dengan UU No.10 tahun 1998, guna memberikan landasan hukum yang lebih jelas bagi operasional perbankan syariah nasional. (Wiryaningsih,2005:67)

Dalam UU tersebut tertulis kedudukan bank syariah di Indonesia secara hukum mulai menjadi kuat. Bahkan bukan hanya itu saja, disitu tertulis bahwa bank konvensional diperbolehkan membuka unit yang berbasis syariah. Sejak saat itu mulailah bermuculan bank konvensional yang membuka unit-unit bank syariah.

Bank islam (Islamic bank) secara umum adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Saat ini banyak istilah bank islam itu sendiri, yakni bank tanpa bunga (interest-free bank), bank tanpa riba (lariba bank). Di Indonesia secara teknis yuridis penyebutan bank Islam mempergunakan istilah resmi "Bank Syariah" atau secara lengkap disebut "Bank berdasarkan prinsip syariah". Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduk beragama Islam terbesar di dunia juga telah merasakan kebutuhan akan adanya bank yang diharapkan dapat memberikan kemudahan-kemudahan dan jasa-jasa perbankan kepada semua unit Islam dan penduduk di Indonesia yang beroperasi tanpa riba. (Wibowo, 2005 ; 10)

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Yang dimaksud dengan definisi operasional dan pengukuran variabel adalah pernyataan tentang arti dan maksud variabel penelitian, dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap variabel yang dibahas serta memudahkan dalam penerapan data yang digunakan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Variabel terikat (dependent variabel)

Jumlah dana yang dihimpun pada Bank Syariah (Y) adalah besarnya simpanan masyarakat pada bank syariah baik berupa tabungan, deposito atau giro sesuai dengan prinsip syariah pada bank Syariah di Indonesia. Satuan dinyatakan dalam Milyar Rupiah.

b. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Nisbah bagi hasil (X_1)
2. Jumlah kantor bank (X_2)
3. Pendapatan Perkapita (X_3)
4. Inflasi (X_4)

Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data berskala (time series) mengenai nisbah bagi hasil Bank Syariah, jumlah kantorbank, Pendapatan Perkapita, dan inflasi dalam rangka meningkatkan jumlah dana yang dihimpun pada bank syariah di Indonesia. Data dikumpulkan periode tahunan dari tahun 2001 sampai 2010 selama sepuluh tahun.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh dari instansi yang terkait dan penelitian ini atau data yang terlampir dan bisa diambil dari instansi yang bersangkutan.

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
- b. Studi Lapangan
- c. Sumber Data

Adapun data tersebut diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dan perpustakaan UPN "Veteran" Jawa Timur.

Teknik analisis dan Uji Hipotesis

Teknik Analisis

Data dari hasil pengukuran yang diambil setelah cukup memnuhi jumlah sample yang ditetapkan dalam penelitian kemudian diorganisir kedalam sebuah tabel sesuai dengan jenis data yang individu dengan skala pengukuran data interval serta diantara variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dipergunakan analisis regresi linier berganda dan non regresi linier berganda yang bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dalam analisis ini dipergunakan dua analisis, yaitu :

- a. Analisis kualitatif
Merupakan analisis dengan menggunakan atau berdasarkan teori yang ada, maka alternative pemecahan terhadap permasalahan yang ada dapat diperoleh secara rasional dan logis.
- b. Analisis kuantitatif
Merupakan analisis yang menggunakan beberapa alat perhitungan, tabel statistik dan ekonometrika. Dalam hal ini untuk menganalisis data konkret digunakan analisis regresi berganda yang bentuk dasarnya adalah :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots (\text{Sudrajat, 1988 ; 54})$$
 Model tersebut diatas akan diterapkan pada model regresi linier berganda, seperti rumus berikut ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (\text{Soelistyo, 2001 : 320})$$

Dimana :

- Y = Penghimpunan Dana Masyarakat pada Bank Syariah
- X₁ = Nisbah Bagi Hasil
- X₂ = Jumlah Kantor Bank
- X₃ = Pendapatan Perkapita
- X₄ = Tingkat Inflasi
- e = Faktor pengganggu
- β₀ = Intersep/Konstanta
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi untuk variable X₁, X₂, X₃, X₄

Sedangkan untuk mengetahui apakah model analisis tersebut cukup layak digunakan untuk pembuktian selanjutnya dan untuk mengetahui seberapa besar variable bebas mampu menjelaskan variabel terikat, maka perlu untuk diketahui nilai R² (koefisien determinasi) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{\text{JK Regresi}}{\text{JK Total}} \dots\dots\dots (\text{Soelistyo, 2001 : 325})$$

Keterangan :

- R₂ = Koefisiensi determinan
- JK = Jumlah kuadrat
- JK regresi = β₁ΣY₁X₁ + β₂ΣY₂X₂ + β₃ΣY₃X₃ + β₄ΣY₄X₄
- JK total = ΣY_i² atau ΣY_i - (ΣY)²/_n

Jadi :

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum Y_1 X_{1i} + \beta_2 \sum Y_2 X_{2i} + \beta_3 \sum Y_3 X_{3i}}{\sum Y_i^2} \dots\dots\dots (\text{Soelistyo, 2001 : 325})$$

Karakteristik utama dari R² adalah :

1. Tidak mempunyai nilai negative
2. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Dimana kecocokan model dikatakan “lebih baik” jika R² semakin dekat dengan 1.

3. Salah satu sifat penting dari R^2 adalah bahwa nilai tadi merupakan fungsi yang tidak pernah menurun (*noncreasing function*) dari banyaknya variabel yang menjelaskan yang ada dalam model seiring dengan meningkatnya jumlah variabel yang menjelaskan, R^2 hampir-hampir selalu meningkat dan tak pernah menurun. (Soelistyo, 2001:325)

Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat maka digunakan hipotesis sebagai berikut :

a. Uji F

Disebut uji beda varians yaitu pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, dengan kriteria sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 =$ Paling tidak salah satu $\beta \neq 0$ (ada pengaruh)

H_0 diterima, jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$.

H_0 ditolak, jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$.

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{KT Regresi}}{\text{KT Galat}}$$

(Sudrajat, 1998 : 94)

Dengan derajat bebas = (k, n-k-1)

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah Parameter Regresi

Kaidah pengujiannya :

1. Apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara simultan.
 2. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan.
- b. Uji T
- c. Yaitu pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing masing variabel bebas secara parsial atau individu atau terpisah terhadap variabel terikat dan kriterianya sebagai berikut :
- $H_0 : \beta_j = 0$ (tidak ada pengaruh)
- $H_1 : \beta_j \neq 0$ (ada pengaruh)

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_j}{\text{Se } t(\beta_j)}$$

(Sudrajat, 1998 : 123)

Dengan derajat kebebasan sebesar $n-k-1$, dimana :

- β_j = Koefisien regresi
- Se = Standart error perhitungan
- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah parameter regresi
- j = Pengamatan

Kaidah pengujian :

Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti:

- a. Ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas.
- c. Uji BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)

Persamaan regresi tersebut bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE, maka harus dipenuhi oleh Regresi Linier Berganda, yaitu :

- a. Nilai tengah (mean value) dari komponen penguji U_i , yang ditimbulkan dari variabel eksplanatori harus sama dengan nol.
- b. Varian atau komponen pengganggu U_i harus konstan dan harus memenuhi syarat homoskedastisiti.
- c. Tidak terjadi autokolerasi antar komponen pengganggunya.
- d. Variabel eksplanatori harus non stokastik atau walaupun stokastik, harus menyebar bebas dari komponen pengganggunya.
- e. Tidak terjadi multi kolinieritas antar variabel eksplanatori.
- f. Komponen pengganggu U_i harus tersebar mengikuti sebaran normal dengan nilai tengah = 0 dengan varian sebesar σ^2 .

Sifat BLUE dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1. *Best*,
- 2. *Linier*,
- 3. *Unbiased*,
- 4. *Estimasi*,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Asumsi Regresi Klasik (BLUE / *Best Linier Unbiased Estimator*).

Agar dapat diperoleh hasil estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau perkiraan linier tidak bias yang terbaik maka estimasi tersebut harus memenuhi beberapa asumsi yang berkaitan. Apabila salah satu asumsi tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t menjadi bias.

Multikolinier

Adapun hasil yang diperoleh setelah diadakan pengujian analisis regresi linier berganda diketahui bahwa dari keempat variabel yang dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9: Tes Multikolinier

TOLERANCE	VIF	Ketentuan	KETERANGAN
0,446	2,243	≤ 10	Tidak terjadi Multikolinier
0,187	5,347	≤ 10	Tidak terjadi Multikolinier
0,437	2,284	≤ 10	Tidak terjadi Multikolinier
0,430	2,324	≤ 10	Tidak terjadi Multikolinier

Heterokedastisitas

Pada regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas (X). Hal ini bisa diidentifikasi dengan menghitung korelasi rank spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tingkat signifikansi koefisien korelasi rank spearman untuk variabel bebas X_1 sebesar 0,446; X_2 sebesar 0,803; X_3 sebesar 0,803 dan X_4 sebesar 0,556 terhadap residual lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan) sehingga tidak mempunyai korelasi yang berarti antara nilai residual dengan variabel yang menjelaskan. Jadi dapat disimpulkan persamaan tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik.

Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Dalam analisis ini digunakan analisis regresi linier berganda dan untuk mengolah data yang ada digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 13.0. Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -54613,9 + 1486,965 X_1 + 55,818 X_2 + 0,005 X_3 + 96,405 X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

- β_0 = nilai konstanta sebesar -54613,9 menunjukkan bahwa apabila faktor Nisbah Bagi Hasil (X_1), Jumlah Kantor Bank (X_2), Pendapatan Perkapita (X_3), dan Inflasi (X_4) konstan maka Penghimpunan Dana Bank Syariah turun sebesar Rp.54613,9 Milyar.
- β_1 = 1486,965. menunjukkan bahwa faktor Nisbah Bagi Hasil (X_1) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Nisbah Bagi Hasil mengalami peningkatan satu persen maka Penghimpunan Dana Bank Syariah akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1486,965 Milyar dengan asumsi X_2 , X_3 dan X_4 Konstan.
- β_2 = 55,818 menunjukkan bahwa faktor Jumlah Kantor Bank (X_2) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila ada kenaikan Jumlah Kantor Bank satu unit maka Penghimpunan Dana Bank Syariah akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 55,818 Milyar dengan asumsi X_1 , X_3 dan X_4 Konstan.
- β_3 = 0,005 menunjukkan bahwa faktor Pendapatan Perkapita (X_3) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila ada kenaikan Pendapatan Perkapita satu juta rupiah maka Penghimpunan Dana Bank Syariah akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.000.000 dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_4 Konstan.
- β_4 = 69,405 menunjukkan bahwa faktor Inflasi (X_4) berpengaruh positif, hal tersebut menunjukkan adanya perubahan yang searah dari variable bebas terhadap variable terikat. Dapat diartikan apabila setiap ada kenaikan Inflasi satu persen maka Penghimpunan Dana Bank Syariah akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 69,405 Milyar dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_3 Konstan.

Uji Hipotesis Secara Simultan

1. Untuk menguji pengaruh secara simultan (serempak) digunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
Secara keseluruhan variabel bebas tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.
 $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$
Secara keseluruhan variabel bebas ada pengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang = 4
df penyebut = 5
 - c. F tabel ($\alpha = 0,05$) = 5,19
 - d. $F_{hitung} = \frac{\text{Rata - rata kuadrat regresi}}{\text{Rata - rata kuadrat sisa}}$

$$= \frac{1547519630}{2101881,808} = 736,254$$
 - e). Daerah pengujian

Kesimpulan

Oleh karena $F_{hitung} = 736,254 > F_{tabel} = 5,19$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan faktor-faktor variable bebas yaitu Nisbah Bagi Hasil (X_1), Jumlah Kantor Bank (X_2), Pendapatan Perkapita (X_3), dan Inflasi (X_4), berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y).

Uji Hipotesis Secara Parsial

Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel terhadap variable terikatnya, dapat dianalisa melalui uji t dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Pengaruh secara parsial antara Nisbah Bagi Hasil (X_1) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y)

Langkah-langkah pengujian :

i. $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh)

ii. $\alpha = 0,05$ dengan $df = 5$

iii. $t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} = 2,909$

iv. *Level Of Significani* = $0,05/2$ (0,025) berarti t tabel sebesar 2,571

v. Pengujian

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar 2,909 > t-tabel sebesar 2,571 H_0 ditolak, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Nisbah Bagi Hasil (X_1) berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Nisbah Bagi Hasil (X_1) sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0.05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Nisbah Bagi Hasil sebesar 0,628 yang artinya bahwa Nisbah Bagi Hasil (X_1) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y) sebesar 62,8 %, sedangkan sisanya 27,2 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

b) Pengaruh secara parsial antara Jumlah Kantor Bank (X_2) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y)

Langkah-langkah pengujian :

i. $H_0 : \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh)

ii. $\alpha = 0,05$ dengan $df = 5$

iii. $t_{hitung} = \frac{\beta_2}{Se(\beta_2)} = 11,593$

iv. *Level of significani* = $0,05/2$ (0,025) berarti t tabel sebesar 2,571

v. Pengujian

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar 11,593 > t tabel sebesar 2,571 maka H_0 ditolak dan H_a di terima, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Jumlah Kantor Bank (X_2) berpengaruh secara nyata positif terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y). hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Jumlah Kantor Bank (X_2) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Jumlah Kantor Bank sebesar 0,964 yang artinya bahwa Jumlah Kantor Bank (X_2) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y) sebesar 96,4 %, sedangkan sisanya 3,6 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

c) Pengaruh secara parsial antara Pendapatan Perkapita (X_3) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y)

Langkah-langkah pengujian :

i. $H_0 : \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh)

ii. $\alpha = 0,05$ dengan $df = 5$

iii. $t \text{ hitung} = \frac{\beta_3}{Se(\beta_3)} = 1,748$

iv. *Level of significani* = 0,05/2 (0,025) berarti t tabel sebesar 2,571

v. Pengujian

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar 1,748 < t tabel sebesar 2,571 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Pendapatan Perkapita (X_3) tidak berpengaruh secara nyata positif terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y).hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Pendapatan Perkapita (X_3) sebesar 0,141 yang lebih besar dari 0.05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Pendapatan perkapita sebesar 0,379 yang artinya Pendapatan Perkapita (X_3) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y) sebesar 37,9 %, sedangkan sisanya 62,1 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

d) Pengaruh secara parsial antara Inflasi (X_4) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y)

Langkah-langkah pengujian :

vi. $H_0 : \beta_4 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta_4 \neq 0$ (ada pengaruh)

vii. $\alpha = 0,05$ dengan $df = 5$

viii. $t \text{ hitung} = \frac{\beta_4}{Se(\beta_4)} = 3,183$

ix. *Level of significani* = $0,05/2$ (0,025) berarti t tabel sebesar 2,571

x. Pengujian

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar $3,183 >$ t tabel sebesar 2,571 maka H_0 di tolak dan H_a di terima, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Inflasi (X_4) berpengaruh secara nyata positif terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y). hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Inflasi (X_4) sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0.05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Inflasi sebesar 0,669 yang artinya Inflasi (X_4) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y) sebesar 66,9 %, sedangkan sisanya 33,1 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

Kemudian untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh paling dominan empat variabel bebas terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah : Nisbah Bagi Hasil (X_1), Jumlah Kantor Bank (X_2), Pendapatan Perkapita (X_3), dan Inflasi (X_4) dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi parsial yang paling besar, dimana dalam perhitungan ditunjukkan oleh variabel Jumlah Kantor Bank dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,964 atau sebesar 96,4 %.

Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi yang didapat maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk Penghimpunan Dana Bank Syariah :

Nisbah Bagi Hasil berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhammad (2005), disebabkan karena keinginan masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari bagi hasil, sehingga menyebabkan dana yang dihimpun di Bank Syariah juga meningkat. Pesatnya pertumbuhan jumlah kantor bank syariah di Indonesia, belum dibarengi oleh pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Meski bank syariah terus berkembang setiap tahunnya, namun dikalangan masyarakat Indonesia masih belum mengenal apa dan bagaimana bank syariah menjalankan kegiatan bisnisnya. Umumnya masyarakat masih beranggapan bahwa bank syariah tak ubahnya seperti bank konvensional yang hanya diberi label syariah saja.

Jumlah Kantor Bank berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Nurul (2008), dengan pengembangan jaringan kantor bank-bank syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap jasa perbankan syariah yang saat ini sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Kantor-kantor cabang dan bank umumnya konvensional pada dasarnya merupakan unit yang mempunyai pencatatan dan pembukuan yang terpisah dari kantor-kantor konvensional. Oleh kare itu dibutuhkan suatu unit usaha syariah yang berfungsi sebagai kantor induk dari seluruh kantor cabang syariah. Hal ini sesuai dengan

pendapat Antonio (2001:226) bahwa banyaknya jumlah jaringan kantor bank juga akan meningkatkan efisiensi usaha berkembangnya jaringan kantor bank syariah, juga di harapkan dapat meningkatkan kompetensi ke arah peningkatan kualitas pelayanan kepada kepada nasabah dan mendorong inovasi penduduk dan jasa perbankan syariah.

Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah. Meskipun telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukirno (2006:237), dengan meningkatnya pendapatan pada tiap individu maka kemampuan masyarakat untuk menabung semakin besar dan akan terjadi perubahan pada pertumbuhan ekonomi masyarakat, dimana pendapatan yang diterima sebagian dipakai untuk konsumsi dan sebagian lagi dipakai untuk ditabung. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faradila (2009), yang menyebabkan Pendapatan Perkapita tidak signifikan terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah dikarenakan masyarakat lebih banyak membelanjakan pendapatannya daripada ditabung.

Inflasi berpengaruh nyata (signifikan) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Sri Agustiningasih, 2004:75) hal ini merupakan hal yang tidak lazim terjadi, dimana biasanya tingkat inflasi menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap penghimpunan dana masyarakat, hal ini bisa terjadi disebabkan oleh terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997, sehingga tingkat inflasi pada tahun tersebut mencapai angka yang sangat tinggi yakni 77,63%. Dampak dari tingkat inflasi yang cukup tinggi ini membuat masyarakat cukup berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Sikap hati-hati dari masyarakat ini, dikarenakan banyak perusahaan yang gulung tikar dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang mereka kepada pihak asing dalam bentuk dollar, karena nilai tukar rupiah yang menurun drastis ini membuat pemerintah mengambil kebijakan dengan meningkatkan suku bunga bank Indonesia, kebijakan ini dikeluarkan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, dana yang terkumpul ini digunakan untuk membiayai proyek-proyek yang sedang dikerjakan oleh pemerintah.

Kebijakan pemerintah ini cukup berhasil, bukti keberhasilan ini juga ditunjang dari hasil penelitian dimana dengan meningkatnya tingkat inflasi dan pengaruh dari kebijakan pemerintah untuk meningkatkan suku bunga bank Indonesia dapat meningkatkan penghimpunan dana masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas Nisbah Bagi Hasil (X_1), Jumlah Kantor Bank (X_2), Pendapatan Perkapita (X_3) dan Inflasi (X_4) terhadap variabel terikatnya Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y) yang berarti bahwa secara keseluruhan faktor-faktor variabel bebas berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah.

2. Pengujian secara parsial atau individu Nisbah Bagi Hasil (X_1) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y) berpengaruh secara nyata dan positif. Hal ini disebabkan karena disebabkan karena keinginan masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari bagi hasil, sehingga menyebabkan dana yang dihimpun di Bank Syariah juga meningkat. Meski bank syariah terus berkembang setiap tahunnya, namun dikalangan masyarakat Indonesia masih belum mengenal apa dan bagaimana bank syariah menjalankan kegiatan bisnisnya. Sehingga menyebabkan menurunnya Nisbah Bagi Hasil.
3. Pengujian secara parsial atau individu Jumlah Kantor Bank (X_2) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y) berpengaruh secara nyata positif. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Latumaerissa, dengan semakin banyak jumlah kantor bank syariah maka akan semakin membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya dibidang perbankan.
4. Pengujian secara parsial atau individu Pendapatan Perkapita (X_3) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y) tidak berpengaruh secara nyata positif, meskipun telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukirno, dengan meningkatnya pendapatan pada tiap individu maka kemampuan masyarakat untuk menabung semakin besar dan akan terjadi perubahan pada pertumbuhan ekonomi masyarakat, dimana pendapatan yang diterima sebagian dipakai untuk konsumsi dan sebagian lagi dipakai untuk ditabung. Tetapi yang menyebabkan Pendapatan Perkapita tidak signifikan terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah dikarenakan masyarakat lebih banyak membelanjakan pendapatannya daripada ditabung.
5. Pengujian secara parsial atau individu Inflasi (X_4) terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Y) berpengaruh secara nyata. Dampak dari tingkat inflasi yang cukup tinggi ini membuat masyarakat cukup berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Sikap hati-hati dari masyarakat ini, dikarenakan banyak perusahaan yang gulung tikar dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang mereka kepada pihak asing dalam bentuk dollar, karena nilai tukar rupiah yang menurun drastis ini membuat pemerintah mengambil kebijakan dengan meningkatkan suku bunga bank Indonesia, kebijakan ini dikeluarkan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, yang dapat meningkatkan penghimpunan dana masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini diketahui beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pemerintah memberikan kebijakaan moneter khususnya Inflasi agar tingkat aktivitas masyarakat untuk menabung semakin meningkat.
2. Pemerintah membuat kebijakaan perbankan didalam menarik minat untuk menabung di bank.
3. Pemerintah dan Bank Indonesia selaku otoritas moneter dapat memberikan kebijakan yang tepat untuk mengatasi pertumbuhan

tingkat inflasi supaya daya beli dan minat menabung masyarakat semakin tinggi atau banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. *Perkembangan Perbankan dan Pasar Modal di Jawa Timur*. Bank Indonesia : Surabaya.
- Anonim, 2008, **Laporan Keuangan**, www.bi.go.id.
- Antonio, Syafii. 2001, **Bank Syariah dari teori ke praktek**, Gema Insani Press halaman 34).
- Antonio, syafii, (2003, Agustus) “*prinsip-prinsip Ekonomi Islam*”, Jakarta.
- Antonio, Syafii, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, Tazkia Institute, Jakarta.
- Antonio, syafii, **Bank Syariah Dan Teori Kepraktik**, Penerbit CV. Armico, Bandung.
- Arifin, Zainul, 2002, Januari, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta.
- Boediono. 2001, *Ekonomi Alternatif*. BPFE : Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar, 1999, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, UPN “Veteran” Jatim, Surabaya.
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*(Edisi Bahasa Indonesia), Penerjemah Sumarno Zain, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harijanto, 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. UPN “VETERAN” Jawa Timur : Surabaya.
- Kasmir, 2001. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2003. *Dasar-dasar Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2003. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Manurung, Mandala. 2004, “*Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Konseptual Indonesia)*”, Penerbit FE UI, Jakarta.
- Muhammad. 2001. *Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Ekonomi Islam*. Salemba empat : Jakarta.
- Erfand, Rio. 2011, “*Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Masyarakat Pada Bank Syariah di Surabaya*. UPN “Veteran” Jawa Timur.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga keuangan Edisi IV*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Soelistyo, 2001, “**Dasar-Dasar Ekonometrika**”. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Perkembangan dan Prospek Bank Syariah di Indonesia* Fokus Ekonomi : Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002, “*Pengantar Teori Makro Ekonomi*”, Edisi Kedua, Penerbit PT. Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno.2004, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumitro, 2002, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga terkait*, Penerbit PT. RajaGrafindo Perkasa, Yogyakarta.